BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan sebagai salah satu upaya pembangunan nasional diarahkan untuk mencapai kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan upaya pengelolaan berbagai sumber daya pemerintah maupun masyarakat sehingga dapat disediakan pelayanan kesehatan yang berkesinambungan, efektif. efisien, bermutu dan terjangkau. Hal ini perlu didukung komitmen dan semangat yang tinggi dengan prioritas terhadap upaya kesehatan dengan pendekatan peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) (kepmenkes No 778 tahun 2008).

"Kesehatan merupakan salah satu hak bagi tubuh manusia" demikian sabda Nabi Muhammad SAW. Allah berfirman dalam (QS:Yunus 57)"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh-penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) petunjuk dan rahmat bagi orang-orangnya yang beriman". Dari Jabir bin 'Abdullah radhiallahu 'anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda bahwa "Setiap penyakit pasti memiliki obat. Bila sebuah obat sesuai dengan

penyakitnya maka dia akan sembuh dengan seizin Allah Subhanahu wa Ta'ala." (HR. Muslim).

Penyakit atau gangguan kesehatan muncul akibat kurangnya pemahaman seseorang mengenai pentingnya sikap dan posisi tubuh yang benar dalam bekerja atau beraktivitas. Kesalahan posisi atau sikap tubuh dalam aktivitas kerja bisa menjadi salah satu penyebab terjadinya nyeri leher. Kurangnya pemahaman dan kepedulian masyarakat dalam memposisikan tubuhnya saat aktifitas, misalnya saja saat seseorang tidur. Saat tidur seharusnya posisi yang dipilih haruslah bertujuan untuk merileksasikan otot-otot leher. Bantal yang terlalu tunggi dan keras juga dapat mengganggu kenyamanan saat tidur. Kebiasaan buruk yang seperti ini bila dilakukan seringkali dan terus-menerus akan menimbulkan nyeri leher bahkan gangguan fungsi leher.

Nyeri pada leher ini sering disebut dengan *Cervical root sydrome. Cervical root sydrome* adalah suatu keadaan yang disebabkan oleh iritasi atau penekanan akar saraf servikal oleh penonjolan *diskus intervetebralis* (Mahadewa,2013). *Cervical Root Syndrome* merupakan kumpulan gejala yang sangat mengganggu aktivitas pasien sehingga penanganan yang tepat dapat diberikan bisa berupa penanganan non opratif dan apabila keluhan sangat berat dapat dilakukan pembedahan untuk memeperbaiki kondisi pasien (Eubanks, 2010).

Gejala tersebut berupa nyeri, spasme otot dan mengakibatkan keterbatasan gerak pada leher. Jika keluhan ini tidak ditangani secara serius

dapat mengakibatkan efek samping yang lebih serius bagi kesehatan sehingga fisioterapi sebagai salah satu komponen penyelenggaraan kesehatan dapat berperan aktif dalam usaha mengurangi nyeri, mengurangi spasme, meningkatkan Lingkup Gerak Sendi (LGS) dan mengembalikan kemampuan fungsional aktivitas pasien guna meningkatkan kualitas hidup.

Fisioterapi merupakan bentuk pelayanan kesehatan yang ditunjukan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang daur kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapi dan mekanis) pelatihan fungsi, dan komunikasi. (KEPMENKES NO.80 tahun 2013).

Beberapa latar belakang masalah tersebut untuk mencoba mengkaji dan memahami mengenai penatalakasnaan Fisioterapi pada penderita *Cervical Root Syndrome* dengan menggunakan modalitas fisioterapi yang sudah banyak digunakan dan terbukti bermanfaat untuk mengurangi nyeri adalah *Transcutaneus Electrical Nerve Stimulation* (TENS).

Transcutaneus Electrical Nerve Stimulation (TENS) merupakan aplikasi arus frekuensi rendah dari arus persegi panjang berdenyut melalui elektroda permukaan kulit pasien untuk mengurangi rasa sakit (Singh, 2005).

Terapi latihan dapat bermanfaat untuk memilhara memeprtahankan dan meningkatkan kekuatan otot dan lingkup gerak sendi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah Karya Tulis Ilmiah ini adalah:

1. Apakah *Transcutaneus Electrical Nerve Stimulation* (TENS) dan Terapi Latihan dapat mengurangi nyeri pada kondisi *Cervical Root Sydrome*?
2. Apakah manfaat dari modalitas *Transcutaneus Electrical Nerve Stimulation* (TENS) dan Terapi Latihan dapat meningkatkan lingkup gerak sendi.
3. Apakah manfaat dari modalitas *Transcutaneus Electrical Nerve Stimulation* (TENS) dan Terapi Latihan dapat mengurangi spasme otot leher dan peningkatan aktivitas fungsional pada kondisi *Cervical Root Sydrome*?

C. Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan Umum

a. Untuk memenuhi syarat menyelesaikan program pendidikan Diploma III Fisioterapi Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS).

b. Untuk mengetahui proses penatalaksanaan fisioterapi, menambah wawasan dan pengetahuan dalam menyajikan informasi tambahan tentang peranan fisioterapi dalam kondisi *Cervical Root Sydrome.*

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui Apakah *Transcutaneus Electrical Nerve Stimulation* (TENS) dan Terapi Latihan dapat mengurangi nyeri pada kondisi *Cervical Root Sydrome*?

b. Untuk mengetahui apakah *Transcutaneus Electrical Nerve Stimulation* (TENS) dan Terapi Latihan dapat meningkatkan lingkup gerak sendi.

c. Untuk mengetahui apakah *Transcutaneus Electrical Nerve Stimulation* (TENS) dan Terapi Latihan dapat mengurangi spasme otot leher dan peningkatan akktivitas fungsional pada kondisi *Cervical Root Sydrome?*

D. Manfaat Laporan Kasus

1. Bagi Penulis

Manfaat hasil penelitian ini bagi penulis sendiri diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan, serta pengetahuan dalam melaksanakan proses fisioterapi pada kondisi *Cervical Root Sydroeme* (CRS)

2. Bagi Fioterapis

Menambah informasi kepada fisioterapis dan tenaga kesehatan lainnya, bahwa modalitas fisioterapi berupa TENS dan terapi latihan sangat efektif dalam penanganan terhadap kasus *Cervical Root Sydrome* dalam

mengurangi nyeri, menambah LGS, mengurangi spasme otot-otot leher dan meningkatkan aktivitas fungsional leher.

3. **Bagi Rumah sakit**

   Bermanfaat sebagai salah satu motode pelayanan fisioterapu yang dapat diaplikasikan kepada pasien dengan kasus *Cervical Root Sydrome* sehingga dapat ditangani dengan tepat.

4. **Bagi Pembaca**

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberitahukan serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang *Cervical Root Sydrome*modalitas dan permasalahannya serta mengetahui program fisioterapi pada kondisi ini.